

# Ayah Anak Yatim



## Sabat 5

29 Januari | Thailand

**Pradeepa Lakmali Fernando**

Suatu hari, ibu memberi tahu Pradeepa bahwa mereka akan beribadah di gereja baru. Alih-alih pergi ke gereja biasa mereka pada hari Minggu, mereka akan pergi ke gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada hari Sabat. Seorang teman ibu telah mengundang mereka.

Pradeepa menyukai gereja baru. Dia menikmati belajar tentang Tuhan di Sekolah Sabat. Dia suka mendengarkan cerita dari Alkitab. Dia mendengar tentang Yesus yang mengubah lima roti dan dua ikan anak laki-laki menjadi makanan luar biasa untuk memberi makan lebih dari 5.000 orang. Dia mendengar tentang Yesus membangkitkan seorang gadis berusia 12 tahun dari kematian. Dia bertanya-tanya, "Bisakah Tuhan benar-benar melakukan mukjizat?" Meskipun dia tidak yakin bahwa Tuhan dapat melakukan mukjizat, dia tahu bahwa dia mengasihi-Nya. Dia memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis. Ibu juga dibaptis.

**G**adis kecil percaya pada Tuhan, tetapi dia memiliki pertanyaan besar: Bisakah Tuhan benar-benar melakukan keajaiban? Mungkin gadis itu, Pradeepa, punya alasan bagus untuk bertanya-tanya. Dia tidak berpikir bahwa dia telah melihat keajaiban dalam hidupnya yang singkat di Sri Lanka.

Pradeepa dilahirkan dalam keluarga Kristen, tetapi ayahnya meninggal ketika dia berusia 9 tahun. Tanpa ayah, ibu harus bekerja keras untuk membesarkan gadis itu. Pradeepa melihat betapa sulitnya hidup bagi ibu, dan dia bertanya-tanya, "Dapatkah Tuhan benar-benar melakukan mukjizat?"

### Tips Cerita

- Temukan Thailand di peta.
- Unduh foto di *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Asia-Pasifik Selatan: [bit.ly/ssd-2022](https://bit.ly/ssd-2022).
- Baca salah satu ayat Alkitab favorit Pradeepa: “Bernyanyilah bagi Allah, mazmurkanlah nama-Nya, buatlah jalan bagi Dia yang berkendaraan melintasi awan-awan! Nama-Nya ialah TUHAN; berialah di hadapan-Nya! Bapa bagi anak yatim dan Pelindung bagi para janda, itulah Allah di kediaman-Nya yang kudus” (Mazmur 68: 4—5). Tanyakan kepada anak-anak mengapa dia mungkin menyukai ayat itu.
- Kisah misi ini menggambarkan komponen-komponen berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 1, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid”; Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 6, “Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi

anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Pertumbuhan Rohani Tujuan No. 7, “Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Allah sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Pembangunan ruang kelas baru di Sekolah Misi Internasional Advent juga membantu memenuhi Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar, melintasi Jendela 10/40, di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan untuk nonKristen”; dan Tujuan Misi No. 4, “Untuk memperkuat institusi Advent dalam menegakkan kebebasan, kesehatan holistik, dan harapan melalui Yesus, dan memulihkan citra Allah dalam diri manusia.” Pelajari lebih lanjut di [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

Seiring bertambahnya usia Pradeepa, dia memutuskan bahwa dia ingin menjadi seorang guru. Tetapi dia punya masalah besar. Dia tidak bisa membayar kuliah. Meskipun ibu bekerja keras, dia tidak punya cukup uang untuk membantu. Pradeepa berharap dia masih memiliki seorang ayah. Dia berdoa, “Ya Tuhan, jika Engkau benar-benar Bapaku, dan jika Eng-

kau benar-benar ingin aku kuliah, tolong jamah hati seseorang untuk membantuku.”

Tidak terjadi apa-apa. Tidak ada yang terjadi keesokan harinya, meskipun Pradeepa berdoa lagi. Tidak ada yang terjadi selama setahun, tetapi Pradeepa terus berdoa. Namun, doanya berubah. Dia berhenti bertanya kepada Tuhan apakah Dia benar-benar Bapanya. Dia menyadari bahwa Tuhan adalah Bapanya, dan dia adalah anak-Nya. “Bapa Surgawi yang terkasih,” dia berdoa. “Engkau adalah Bapaku. Jika Engkau ingin saya kuliah, tolong jamah hati seseorang untuk membantuku.”

Kemudian seseorang menelepon dia.

“Halo,” sapa suara asing itu.

“Apakah kamu ingin pergi ke perguruan tinggi?”

Pradeepa tidak tahu siapa yang menelepon, tetapi dia tahu bahwa dia ingin pergi. “Ya,” katanya, perlahan. “Tetapi ibu dan aku tidak punya cukup uang. Hanya Tuhan, yang adalah Bapa saya, yang dapat membantu.”

Dua hari kemudian, penelepon menelepon lagi.

“Bersiaplah untuk pergi ke perguruan tinggi,” kata suara itu. “Saya akan membantu Anda.”

Pada saat itu, Pradeepa tahu bahwa Tuhan benar-benar dapat melakukan mukjizat! Air mata mengalir di pipinya saat dia berterima kasih kepada-Nya. “Saya mungkin tidak memiliki ayah di bumi, tetapi saya memiliki Bapa yang paling luar biasa di surga,” doanya.

Saat ini, Pradeepa adalah seorang guru di sebuah sekolah misi di Thailand. Banyak anak tidak berasal dari keluarga Kristen. Banyak yang mungkin bertanya-tanya apakah Tuhan benar-benar dapat melakukan mukjizat. Pradeepa senang memperkenalkan anak-anak kepada Bapa Surgawinya. “Dia mengasihimu,” katanya. “Dan, ya, Dia benar-benar dapat melakukan mukjizat!” ☑

Tiga tahun lalu, Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda membantu sekolah tempat Pradeepa mengajar, Sekolah Misi Internasional Advent di Korat, Thailand, untuk pindah ke kampus baru sehingga lebih banyak anak dapat belajar tentang Tuhan yang melakukan mukjizat.

.....

Oleh Andrew McChesney